

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE*
INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC)
BERBANTUAN MEDIA *POP-UP BOOK* TERHADAP
KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN**

(Penelitian pada Peserta Didik Kelas II di SD Negeri Tamanagung IV Muntilan)

SKRIPSI



Disusun oleh:

Attalla Cikha Insira

19.0305.0030

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG**

2024

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemahaman membaca telah memainkan peran penting dalam sejarah manusia. Membaca merupakan simbol tertulis dengan bantuan mata dan otak adalah tindakan membaca. Untuk peserta didik yang ingin memiliki keterampilan interaktif, membaca adalah titik awal. Pemahaman membaca memerlukan pemahaman yang berfungsi sebagai penggambaran dari ide, inspirasi, dan pemikiran.

Peserta didik perlu memiliki keterampilan pemahaman bacaan yang kuat, karena peserta didik akan dapat berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis kepada orang tua mereka. Membaca pemahaman adalah kemampuan pengetahuan yang diperoleh peserta didik melalui membaca. (Samsudin, 2022)

Memahami isi bacaan yang menghubungkan rencana pembaca dengan informasi dan pengalaman yang dapat diperoleh melalui membaca dikenal sebagai pemahaman bacaan. Hal ini membuat proses membaca pemahaman lebih penting dan efisien. (Latifaturrodhita, 2023).

Karena bahasa memainkan peran utama dalam kehidupan sehari-hari, bahasa Indonesia diajarkan di semua sekolah dasar. Sangat penting untuk belajar bahasa Indonesia agar bahasa asing tidak memengaruhi perkembangan bahasa Indonesia. Karena bahasa Indonesia digunakan dalam kehidupan

sehari-hari, oleh karena itu peserta didik dapat berbicara bahasa dengan benar. (Rahmi, 2020).

Beberapa karakteristik peserta didik kelas II SD Negeri Tamanagung IV Muntilan juga terlihat dari observasi dan wawancara guru, antara lain fakta bahwa banyak dari mereka lebih suka bermain di kelas daripada membaca atau belajar bersama, lambat menerima ilmu, pasif dalam pembelajaran, dan sering lupa materi yang telah diajarkan kepada mereka.

Berdasarkan hasil observasi penilaian pemahaman bacaan di SD Negeri Tamanagung IV Muntilan, masih ada sejumlah masalah dalam pembelajaran bahasa Indonesia, termasuk kurangnya antusias peserta didik dalam membaca. Membaca dengan tujuan memahami drama tertulis dan pola fiksi dikenal sebagai membaca pemahaman. Hal ini dibuktikan pada awal kelas II. Salah satu masalah yang banyak dihadapi adalah bahwa model pembelajaran yang digunakan kurang menarik dan berulang, dan masih belum ada media pembelajaran yang mendukung. Sehingga bacaan sulit dipahami peserta didik. Kesulitan ini sebagian besar dihasilkan dari peserta didik untuk memahami bahan bacaan, seperti yang terlihat sebagai berikut: (1) peserta didik kesulitan untuk mengidentifikasi gagasan utama. (2) peserta didik merasa kesusahan untuk menanggapi pertanyaan. (3) Tantangan bagi peserta didik untuk meringkas pembahasan. Permasalahan tersebut menyebabkan menurunnya pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran, kebosanan selama proses pembelajaran, kurangnya antusias peserta didik dalam menerima pembelajaran yang dipelajari, dan beberapa peserta didik mendapat

nilai di bawah KKM. Banyak peserta didik masih memilih untuk bermain selama istirahat di kelas daripada membaca atau mengunjungi perpustakaan.

Nilai bahasa Indonesia yang masih di bawah KKM, menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman membaca peserta didik kelas II masih rendah. Menurut hasil observasi dan wawancara dengan guru sekolah dasar kelas II, KKM bahasa Indonesia adalah 70. Guru telah mencoba menggunakan media kartu kata dan model pembelajaran awal (SAS), tetapi upaya guru belum berhasil, karena upaya ini masih kurang kreatif dan tidak menarik perhatian peserta didik. Oleh karena itu, lebih banyak perbaikan yang perlu dilakukan untuk meningkatkan model dan media.

Solusi yang diperlukan untuk mengatasi masalah yang muncul salah satu pendekatan tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) berbantuan media Pop-Up Book. Model CIRC adalah salah satu yang dapat membantu dalam pengembangan kemampuan menulis dan membaca peserta didik. Model CIRC memungkinkan peserta didik bekerjasama untuk lebih memahami materi pembelajaran. (Ariawan, 2018).

Meningkatkan membaca pemahaman peserta didik adalah salah satu kelebihan dalam model pembelajaran CIRC. Model pembelajaran CIRC memiliki kelebihan untuk meningkatkan pemahaman bacaan peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru, mengurangi dominasi guru untuk ikut serta dalam pembelajaran, peserta didik termotivasi untuk belajar karena

peserta didik belajar berkelompok, dan peserta didik dapat membantu peserta didik lain yang memahami dengan tugas yang diberikan guru. (Gading, 2020).

Menurut Kunanti, dengan adanya media Pop-Up Book di dalam pembelajaran, guru dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan menjaga peserta didik agar tidak bosan dalam pembelajaran. Media Pop-Up Book memberikan peserta didik pengalaman belajar langsung dan membantu pemahaman mereka tentang mata pelajaran yang diajarkan oleh guru. (Akina, 2023).

Dipilihnya SD Negeri Tamanagung IV Muntilan hasil belajar bahasa Indonesia khususnya peserta didik kelas II masih tergolong rendah. Prestasi akademik maupun non akademik tergolong sudah bagus dapat menjadi alasan dipilihnya SD tersebut menjadi tempat penelitian. Pemilihan model *CIRC* dan media *Pop-Up Book* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada peserta didik kelas II di SD Negeri Tamanagung IV Muntilan .

Perlu dilakukan pengujian apakah model *Cooperative Integrated Reading and Composition* dan media *Pop-Up Book* berhasil meningkatkan kemampuan membaca pemahaman maka disusun judul penelitian **“Pengaruh Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Berbantuan Media *Pop-Up Book* terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diberikan tentang masalah yang telah dikemukakan, identifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Peserta didik belum terlibat aktif dalam pembelajaran;
2. Peserta didik belum memiliki indikator pemahaman;
3. Kurangnya kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis;
4. Peserta didik kesulitan dalam memahami pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah di tuliskan, maka penulis memfokuskan pada permasalahan mengenai “Pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* berbantuan media *pop-up book* terhadap kemampuan membaca pemahaman”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan media *pop-up book* berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan Media *Pop-Up Book* terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan penelitian ini akan berhubungan dengan pengetahuan di bidang pendidikan guru sekolah dasar dengan memberikan poin melalui *Cooperative Integrated Reading and Compisition* berbantuan media Pop-Up Book untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.
- b. Pembelajaran ini dapat berfungsi sebagai panduan untuk penelitian lebih lanjut dalam memecahkan permasalahan belajar pada penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru SD Negeri Tamanagung IV Muntilan

Menambah kemampuan dan wawasan bagi guru SD Negeri Tamanagung IV Muntilan dalam menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Teading and Composition* (CIRC) berbantuan media *Pop-Up Book* yang inovatif sehingga dalam kegiatan pembelajaran dapat menarik kemampuan membaca pemahaman peserta didik serta semangat siswa dan meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

- b. Peserta Didik

Menambah wawasan bagi siswa SD Negeri Tamanagung IV Muntilan dalam kegiatan pembelajaran tentang bagaimana model *Cooperative Intregated Reading and Composition* (CIRC)

berbantuan media *Pop-Up Book* yang inovatif sehingga dalam kegiatan pembelajaran dapat menarik kemampuan membaca pemahaman peserta didik dan semangat peserta didik dan meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menambah wawasan atau pengetahuan dan mampu memberikan masukan mengenai peningkatan pemahaman materi tentang kebersamaan pada peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia melalui model *Cooperative Intregated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan media *Pop-Up Book*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kemampuan Membaca Pemahaman

a. Pengertian Kemampuan Membaca Pemahaman

Menurut Tampubolon, salah satu proses membaca yang melibatkan penalaran adalah pemahaman. Peserta didik terlibat dalam kegiatan membaca yang disebut membaca pemahaman untuk menguraikan makna tersirat dalam materi tertulis. Membaca dalam bahasa mengacu pada proses membuat upaya untuk memahami kata-kata tertulis, atau isi wacana (Prihatin, 2020).

Salah satu komponen bahasa penting dari pembelajaran adalah menyadari bahwa seseorang melakukan suatu pekerjaan untuk mencapai tujuan kebahasaan dalam pembelajaran. Peserta didik dapat menambahkan informasi pemahaman membaca mereka dengan menggunakan membaca sebagai jendela pengetahuan. Dengan membaca, peserta didik dapat memahami apa arti membaca, dengan begitu peserta didik sudah

mulai mengembangkan pemahaman mereka tentang membaca (Erdhita, 2021).

Membaca pemahaman berarti membaca yang berasal dari pikiran, ide, gagasan, dan pendapat penulis. Membaca pemahaman harus dikuasai di tingkat sekolah dasar, kemampuan membaca pemahaman yaitu memahami dengan memanfaatkan kognitifnya. Kemampuan membaca pemahaman menjadi sebuah titik utama dalam membaca, dimana terjadi proses aktif pembaca untuk memahami isi tulisan dan proses berpikir dalam memahami apa yang dibaca (Rahmi, 2020).

Pembaca menggunakan keterampilan pemahaman mereka untuk menguraikan bahasa tertulis untuk memahami makna yang ingin diungkapkan oleh penulis. Kegiatan membaca membantu peserta didik belajar membaca dengan melibatkan pengetahuan. Agar peserta didik dapat belajar dari tulisan yang ada di bahan bacaan. Pemahaman peserta didik untuk memahami isi teks bacaan (Fitriani, 2020).

Kegiatan dalam membaca pemahaman bertujuan untuk memahami tentang makna yang terkandung dalam sebuah bacaan, melatih kemampuan untuk memahami makna isi teks bacaan secara keseluruhan (Maulida, 2022).

Berdasarkan pendapat berbagai ahli, dapat dikatakan bahwa kemampuan membaca pemahaman merupakan suatu proses membaca pikiran, gagasan, ide, pendapat yang timbul pada diri seseorang untuk

mendalami suatu pengetahuan membaca serta kemampuan yang melibatkan peserta didik secara langsung yang didasari oleh perasaan senang sehingga mencapai tujuan yang akan dicapai. Jadi, menurut Gustini (2022) kemampuan membaca pemahaman terdapat beberapa indikator yaitu :

- 1) Peserta didik memiliki kemampuan memilih tema dari cerita.
- 2) Peserta didik memiliki kemampuan menentukan arti atau makna dari kosakata.
- 3) Peserta didik memiliki kemampuan menjawab secara detail sesuai isi teks cerita.
- 4) Peserta didik memiliki kemampuan menceritakan kembali cerita dengan bahasa sendiri.
- 5) Peserta didik memiliki kemampuan menyimpulkan teks cerita tersebut.

b. Tujuan Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman memiliki tujuan yang pada dasarnya untuk memperoleh informasi dari bacaan. Informasi bacaan tersebut diperoleh apabila peserta didik dapat memahami isi bacaan dengan baik.

Dapat disimpulkan kemampuan membaca pemahaman adalah proses di mana seseorang membaca teks untuk sepenuhnya memahami isinya. Untuk mengoptimalkan proses kemampuan membaca, seseorang harus membuat hubungan antara materi yang dipelajari

sebelumnya dan pengetahuan yang baru diperoleh saat membaca, seseorang perlu membangun hubungan antara materi yang dipelajari sebelumnya dan pengetahuan baru yang di dapat saat membaca.

Menurut Somadayo 2011 dalam (Prihatin, 2020) memiliki beberapa tujuan, yaitu :

- 1) Memiliki keindahan yang terkandung di dalam bacaan.
- 2) Peserta didik dapat menikmati bacaan buku ketika berpartisipasi dalam kegiatan membaca lisan.
- 3) Membaca membutuhkan teknik khusus untuk memahami teks yang sedang dibaca.
- 4) Memahami keahlian pada suatu subyek
- 5) Mencari informasi untuk menyusun bacaan.
- 6) Peserta didik diberi kesempatan untuk mencoba beberapa pendekatan untuk membaca teks bacaan.
- 7) Menanggapi pertanyaan dalam teks baacn.

c. Jenis-Jenis Kemampuan Membaca Pemahaman

Ada empat kategori dimana kegiatan peserta didik dalam mempelajari kemampuan membaca pemahaman yaitu pemahaman literal, pemahaman interaktif, pemahaman kritis, dan pemahaman kreatif. Di bawah ini adalah penjelasan tentang keterampilan kemampuan membaca pemahaman menurut (Prihatin, 2020) :

- 1) Pemahaman Literal

Pemahaman literal adalah memahami dan mempertahankan pengetahuan khusus dalam wacana. Pembaca hanya menerima informasi secara langsung atau jelas ketika mereka mampu mengenali dan memahami isi bacaan. Pembaca tidak menerima informasi secara tersirat dalam bacaan.

2) Pemahaman Interpretasi

Peserta didik memiliki kemampuan untuk menguraikan apa yang dimaksud guru dalam teks bacaan dikenal sebagai pemahaman interpretasi. Kemampuan untuk menyimpan informasi langsung dari teks pada tingkat interpretasi dalam literasi membaca.

3) Pemahaman Kritis

Pemahaman kritis adalah kemampuan untuk memahami isi bacaan pada tingkat di atas pemahaman interpretatif. Peserta didik dianggap sebagai pembaca kritis jika mereka menunjukkan sifat-sifat ini. Memahami isi bacaan lebih penting daripada memahami bagaimana membandingkannya. Jika peserta didik menunjukkan kualitas ini, mereka dianggap pembaca kritis. Dikatakan sebagai pembaca kritis apabila peserta didik memiliki ciri-ciri di bawah ini :

- a. Kemampuan berpikir kritis diperlukan saat membaca.
- b. Tidak asal menerima yang dikatakan penulis.

- c. Mencari kebenaran yang mutlak adalah cara yang diperlukan oleh pembaca kritis.
 - d. Permasalahan membaca selalu diperlukan dalam membaca kritis.
 - e. Mengolah bahan bacaan adalah yang diperlukan saat membaca kritis daripada mengingat (menghafal).
 - f. Hasil membaca harus dipertahankan dan digunakan.
- 4) Pemahaman Kreatif

Kemampuan peserta didik untuk menyesuaikan apa yang telah mereka baca dengan situasi dunia nyata dikenal sebagai pemahaman kreatif. Menurut Nurhadi dalam Prihatin (2020) membaca kreatif bukan hanya sekedar memahami makna tersurat, tetapi ketika memiliki pemahaman yang kreatif seseorang akan dikatakan memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a. Kegiatan membaca tidak berhenti pada saat buku tertutup.
- b. Mampu mengimplementasikan temuan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Munculnya perubahan dalam perilaku dan sikap yang berhubungan dengan membaca.
- d. Temuan bacaan bersifat permanen.
- e. Mampu mengevaluasi teks secara kritis dan kreatif, serta pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

d. Faktpr-Faktor yang dapat Memenuhi Kemampuan Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman umumnya dipengaruhi oleh pengaruh internal dan eksternal pada peserta didik. Menurut Ahuja dalam Prihatin (2020) hal-hal yang mempengaruhi kemampuan membaca biasanya memiliki beberapa faktor, yaitu :

- 1) Faktor Internal, faktor internal yang didorong oleh peserta didik, seperti keinginan untuk belajar membaca dan kapasitas untuk memahami apa yang lebih baik.
- 2) Faktor Ekstenal, faktor yang berasal dari luar yang berdampak pada peserta didik. Fator ini meliputi pencahayaan, keterbatasan matri, dan motivasi peserta didik.

2. Model Pembelajaran CIRC (Cooperative Intregated Reading and Compisition)

a. Pengertian Model Pembelajaran CIRC

Model pembelajaran koopertatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) adalah untuk membantu peserta didik meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan bahasa lainnya. Dalam model pembelajaran CIRC, peserta didik memanfaatkan proses pembuatan komposisi (naskah) selain menerima instruksi tentang kemampuan membaca langsung dari guru. Untuk strategi pengajaran yang dikenal sebagai kelompok membaca berbasis pemahaman CIRC. Ketika seorang guru membantu kelompok

membaca, model pembelajaran CIRC mendorong peserta didik untuk bekerja dalam kelompok yang terdiri dari dua orang. Peserta didik didesak untuk saling membantu dengan latihan yang menunjukkan pertumbuhan kemampuan bahasa. (membaca bersuara, *oral reading*) (Fathurrohman, 2015).

Model pembelajaran CIRC adalah strategi yang berkonsentrasi pada seberapa baik kelompok kecil peserta didik berkolaborasi untuk memenuhi tujuan pembelajaran yang maksimal. Kelompok terorganisir pada perubahan informasi dalam kelompok di mana dapat bertanggung jawab untuk belajar yang disebut lingkungan belajar kooperatif. (Nihayah, 2020).

Model pembelajaran *Cooperative Intregated Reading and Compisition* merupakan kerangka konseptual yang membantu peserta didik memenuhi tujuan pembelajaran dan berfungsi sebagai pedoman bagi pendidik untuk membuat rencana pelajaran. Oleh karena itu, kegiatan belajar adalah kegiatan yang memiliki tujuan sistematis. (Oktaviani, 2019).

Dapat disimpulkan, model pembelajaran terpadu adalah model pembelajaran *Cooperative Intregated Reading and Compisition* memberikan strategi kurikulum dari penelitian dasar tentang pembelajaran membaca pemahaman, kurikulum yang digunakan untuk pembelajaran kooperatif adalah fokus utama pengembangan

CIRC. Setelah memeriksa tantangan dalam belajar seni bahasa, menulis, dan membaca, CIRC yang dikembangkan.

b. Tujuan Model Pembelajaran CIRC

Tujuan dari model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* menurut Robert E Slavin dalam Nyoman (2023) berpendapat bahwa ada beberapa tujuan model pembelajaran CIRC, yaitu :

- 1) Mampu meningkatkan kemampuan pemahaman peserta didik dalam membaca.
- 2) Mampu meningkatkan kegiatan membaca dalam umpan balik dan meningkatkan kemungkinan peserta didik dalam membaca.
- 3) Mampu membantu peserta didik memajukan seni bahasa dan kemampuan menulis mereka sehingga dapat membuat dan menilai materi pembelajaran yang diperoleh menggunakan bahasa sendiri.

c. Ciri-Ciri Model Pembelajaran CIRC

Untuk membedakan dari pendekatan kooperatif lainnya, model pembelajaran CIRC diciptakan khusus untuk membaca dan menulis., berikut adalah ciri-ciri dari CIRC menurut Sunarti Lewang (2022) :

- 1) Adanya kegiatan yang berorientasi pada kelompok.
- 2) Setiap individu memiliki rasa tanggung jawab.
- 3) Tidak adanya tugas khusus.

- 4) Setiap anggota kelompok memiliki kesempatan untuk menjadi sukses.
- 5) Setiap anggota kelompok perlu disesuaikan.

d. Karakteristik Model Pembelajaran CIRC

Adapun karakteristik model pembelajaran CIRC menurut Riyanto 2014 dalam Nyoman (2023), yaitu :

- 1) Peserta didik membentuk kelompok dengan kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.
- 2) Peserta didik merasa bahwa setiap orang bertujuan untuk hal sama.
- 3) Peserta didik akan dinilai untuk masing-masing.
- 4) Peserta didik dapat bekerjasama dengan orang lain dari tingkat kemampuan yang berbeda.
- 5) Peserta didik didorong untuk bertanggung jawab atas apa yang mereka tangani

e. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran CIRC

Adapun kelebihan pembelajaran dari model CIRC menurut Afandi (2013) yaitu :

- 1) Peserta didik berpartisipasi aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran.
- 2) Peserta didik diajarkan untuk memiliki keberanian untuk menjawab dan berbagi pemikiran mereka baik secara tertulis maupun lisan.

meringkas instruktur, buku teks bacaan, artike, poster, dan media lain yang memberikan pengantar.

- d. Publikasi. Peserta didik membagikan hasil penelitiannya. Peserta didik mempresentasikan pengetahuan tentang materi di depan kelas atau dalam kelompok.
- e. Penguatan dan Refleksi. Pada tahap ini guru memberikan penguatan terkait materi yang dipelajari dengan menjelaskan atau memberikan contoh nyata dari kehidupan sehari-hari. Langkah selanjutnya adalah memberi peserta didik kesempatan untuk merefleksikan dan mengevaluasi hasil belajar mereka.

Menurut Afandi (2013) Langkah-langkah Model Pembelajaran CIRC sebagai berikut :

- 1) Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang.
- 2) Guru memberikan wacana yang sesuai dengan topik pembelajaran.
- 3) Setelah membaca poin-poin penting masing-masing, peserta didik memberikan tanggapan diskusi di tulis pada lembar kertas. Peserta didik saling membacakan ide pokok kemudian
- 4) Peserta didik memperhatikan apa yang diajarkan guru, membantu teman yang mengalami kesulitan, mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum jelas, dapat menggagapi pertanyaan, dapat dapat memecahkan masalah dengan membuat kesimpulan.

- 3) Meningkatkan keterampilan menulis siswa untuk menulis peristiwa.
- 4) Mempermudah pemahaman peserta didik tentang isi pembelajaran.

Adapun kekurangan Model CIRC dalam pembelajaran yaitu :

Membutuhkan banyak waktu dalam pembelajaran dan sulitnya guru untuk mengatur materi pelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai sesuai waktu yang ditetapkan.

f. Tahapan dan Langkah-Langkah Model Pembelajaran CIRC

Terdapat lima tahapan dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition*, yaitu sebagai berikut :

- a. Orientasi. Pada tahap ini, guru memberikan gambaran umum tentang persepsi dan pemahaman mereka sebelumnya tentang materi pelajaran. Tujuan pembelajaran yang akan dicapai peserta didik juga dijelaskan dalam latihan ini.
- b. Organisasi. Guru menugaskan peserta didik ke dalam kelompok berdasarkan keragaman akademik. Guru memberikan peserta didik sumber bacaan yang berkaitan dengan topik pembahasan. Menjelaskan kegiatan yang perlu diselesaikan untuk proses pembelajaran dan proses diskusi kelompok.
- c. Pengenalan Konsep. Memperkenalkan konsep baru yang mengacu pada temuan yang dibuat selama eksplorasi. Penemuan ini dapat

- 5) Guru membuat kesimpulan bersama peserta didik.
- 6) Guru memberikan kuis untuk mengukur pemahaman peserta didik tentang materi pelajaran.

Menurut Lewang (2022) Langkah-langkah Model Pembelajaran *CIRC* sebagai berikut :

- 1) Guru membagi peserta didik menjadi 4-5 kelompok yang berbeda.
- 2) Guru berbicara tentang topik pembelajaran.
- 3) Peserta didik bekerjasama menentukan ide pokok dan memberikan tanggapan terhadap wacana.
- 4) Peserta didik mempresentasikan hasil kelompok di depan kelas.
- 5) Guru meminta peserta didik untuk menarik kesimpulan di dalam kelompok.

3. Media Pop-Up Book

a. Pengertian Media Pop-Up Book

Segala sesuatu yang memiliki kekuatan untuk mengkomunikasikan ide dan membangkitkan motivasi peserta didik untuk memfasilitasi pengembangan proses pembelajaran yang selaras dengan tujuan pembelajaran dianggap sebagai media pembelajaran. Media pembelajaran juga dapat dilihat sebagai sarana untuk mendorong peserta didik untuk belajar di lingkungan di mana rasa keingintahuan tinggi, menghasilkan pembelajaran yang menarik dan tidak monoton (Rupman, 2021).

Dengan demikian, media pembelajaran dapat dilihat sebagai segala sesuatu yang digunakan sebagai media komunikasi (bahan pembelajaran) untuk menarik minat peserta didik dan mendorong ide, perasaan, dan perhatian mereka selama proses pembelajaran untuk memenuhi tujuan pembelajaran tertentu (Jannah, 2009).

Pengalaman belajar peserta didik dapat ditingkatkan dengan penggunaan media pembelajaran. Salah satu metode bagi guru untuk memberi peserta didik pengalaman belajar mengajar yang nyata adalah melalui penggunaan media pembelajaran. (Guslinda, 2018).

b. Manfaat Media Pop-Up Book

Adapun manfaat media *Pop-Up Book* pada penelitian ini adalah:

- 1) Media Buku Pop-Up mendorong peserta didik untuk menghargai dan merawat buku-buku yang mereka miliki, yang meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik atas harta benda mereka.
- 2) Media Pop-Up Book mendukung kreatifitas peserta didik, sehingga peserta didik memiliki kreatifitas yang muncul lebih cepat.
- 3) Media Pop-Up Book mendorong anak-anak untuk menggunakan imajinasi dan keberanian mereka.
- 4) Media tiga dimensi media Pop-Up Book membantu mendorong peserta didik untuk mengidentifikasi bentuk objek.
- 5) Media Pop-Up Book mendukung peserta didik untuk belajar dengan mendorong semangat dan motivasi belajar.

c. Fungsi Media Pop-Up Book

Media Pop-Up Book berfungsi sebagai media informasi untuk peserta didik. Media Pop-Up Book dapat digunakan dalam merumuskan model CIRC.

Kegiatan pembelajaran yang dibuat dengan bantuan media Pop-Up Book adalah definisi model CIRC. Media pop-up book dapat digunakan oleh guru untuk membuat bahan ajar untuk pertumbuhan pembelajaran.

d. Kelebihan dan Kekurangan Media Pop-Up Book

Kelebihan Model CIRC berbantuan Media *Pop-Up Book* pada penelitian ini adalah:

1. Memiliki daya tarik di setiap halaman ketika dibuka sehingga membuat pembaca menunggu kejutan pada bagian halaman selanjutnya ketika dibuka.
2. Menciptakan kesan menarik dari informasi yang disajikan.
3. Memberikan kemudahan bagi pembaca dalam memahami cerita.
4. Media Pop-Up Book lebih menarik dan signifikan karena daya tarik visualnya..
5. Media *Pop-Up Book* adalah semacam media praktis dan bisa dibawa kemana saja.

Kekurangan Model CIRC berbantuan Media *Pop-Up Book* adalah sebagai berikut :

1. Pembuatan media seringkali memakan waktu lama karena meningkatnya ketelitian yang lebih.
2. Bahan yang digunakan untuk membuat media Pop-Up Book tersusun dari kertas dan kardus, maka tingkat ketahanan produk cenderung rendah.

4. Sintaks Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* Berbantuan Media *Pop-Up Book* terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman

Tabel 1 Sintaks Model CIRC berbantuan media pop-up book terhadap kemampuan membaca pemahaman

Sintak Model <i>Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)</i>	Sintak Model <i>Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)</i> Berbantuan Media <i>Pop-Up Book</i>
Tahap 1 Orientasi	Tahap 1 Orientasi
Tujuan pembelajaran disampaikan oleh guru	Guru memberikan penjelasan dan peserta didik mendengarkan dan menyiapkan alat tulis.
Menggali pemahaman dasar peserta didik tentang materi pelajaran yang dipelajari. Guru akan memberikan pertanyaan dan jawaban.	Setelah membaca beberapa halaman, peserta didik menanggapi pertanyaan berdasarkan informasi yang sudah diberikan pada awal pembelajaran.
Tahap 2 Organisasi	Tahap 2 Organisasi
Guru membentuk kelompok membaca yang beranggotakan 4-5 peserta didik.	Peserta didik berhadap-hadapan dengan anggota kelompoknya untuk membentuk kelompok.
Guru memberikan instruksi berdasarkan materi pembelajaran yang sedang dipelajari.	Peserta didik mengikuti instruksi dari guru dan mempersiapkan diri untuk bekerja dalam kelompok
Tahap 3 Pengenalan Konsep	Tahap 3 Pengenalan Konsep
Dengn menggunakan media Pop-Up Book, guru memperkenalkan peserta didik untuk membaca konsep melalui model CIRC	Setelah membaca materi pada media Pop-Up Book, peserta didik membuat ringkasan bacaan.

Tahap 4 Publikasi Peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya.	Tahap 4 Publikasi Peserta didik mempresentasikan materi dari yang dibaca, perwakilan kelompok membaca hasil diskusi dan kelompok lain memberikan pendapat.
Pemberian hadiah atau reward.	Peserta didik menerima reward, peserta didik mengerjakan soal evaluasi.
Tahap 5 Penguatan dan Refleksi Guru memberikan penguatan dan kesimpulan.	Tahap 5 Penguatan dan Refleksi Guru membuat kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari.

Tabel 2 Perbedaan antara model CIRC berbantuan Media Pop-up Book

Model CIRC	Model CIRC berbantuan Media Pop-up Book
Pemahaman peserta didik tentang materi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CIRC.	Setiap kegiatan pembelajaran yang lebih menarik bagi peserta didik mendapatkan hasil belajar yang lebih lama bagi peserta didik.
Guru memberikan topik berdasarkan kemajuan peserta didik.	Guru dapat menyiapkan materi pembelajaran dengan menggunakan media Pop-Up Book.
Peserta didik saling berdiskusi, membaca, dan menentukan kesimpulan tentang ide pokok.	Dengan menggunakan media Pop-Up Book, peserta didik mendiskusikan tugas yang diberikan guru dalam kelompok.

B. Penelitian Relevan

Sejumlah penelitian telah dilakukan sebelumnya untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Beberapa penelitian, belum menghasilkan hasil terbaik. Beberapa penelitian yang telah dilakukan tercantum di bawah ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmi tahun 2018 adalah penelitian yang pertama. Melalui penggunaan model CIRC, penelitian ini berusaha meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan peserta didik kelas II. Hasil nilai rata-rata peserta didik pada siklus I adalah 71,8, dan pada siklus II meningkat menjadi 85,5. Jadi, Kemampuan membaca pemahaman peserta didik dapat ditingkatkan melalui model CIRC untuk mengajarkan membaca pemahaman, dengan bantuan dari media Pop-Up Book. Manfaat dari penelitian ini adalah dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah melalui membaca pemahaman. Kelemahan penelitian ini adalah kurangnya minat peserta didik dalam belajar membaca pemahaman. (Rahmi, 2020).

Penelitian kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Ariawan tahun 2020. Melalui penggunaan model CIRC, penelitian ini berusaha untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas II. Hasilnya, majalah anak-anak dan buku bergambar atau narasi berfungsi sebagai media Pop-Up Book dalam penelitian ini. Sepanjang siklus, membaca pemahaman peserta didik meningkat. Tingkat pemahaman peserta didik sebanding. Melalui model CIRC, dengan bantuan dari media Pop-Up Book dapat membantu peserta didik kelas II menjadi pembaca yang lebih mahir. Tujuan dari proyek ini adalah untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang apa yang mereka baca dengan menggunakan model CIRC dengan dukungan dari media Pop-Up Book. Kerugian penelitian ini adalah bahwa

peserta didik yang muncul membutuhkan waktu lama untuk menyelesaikan latihan belajar. (Ariawan, 2018).

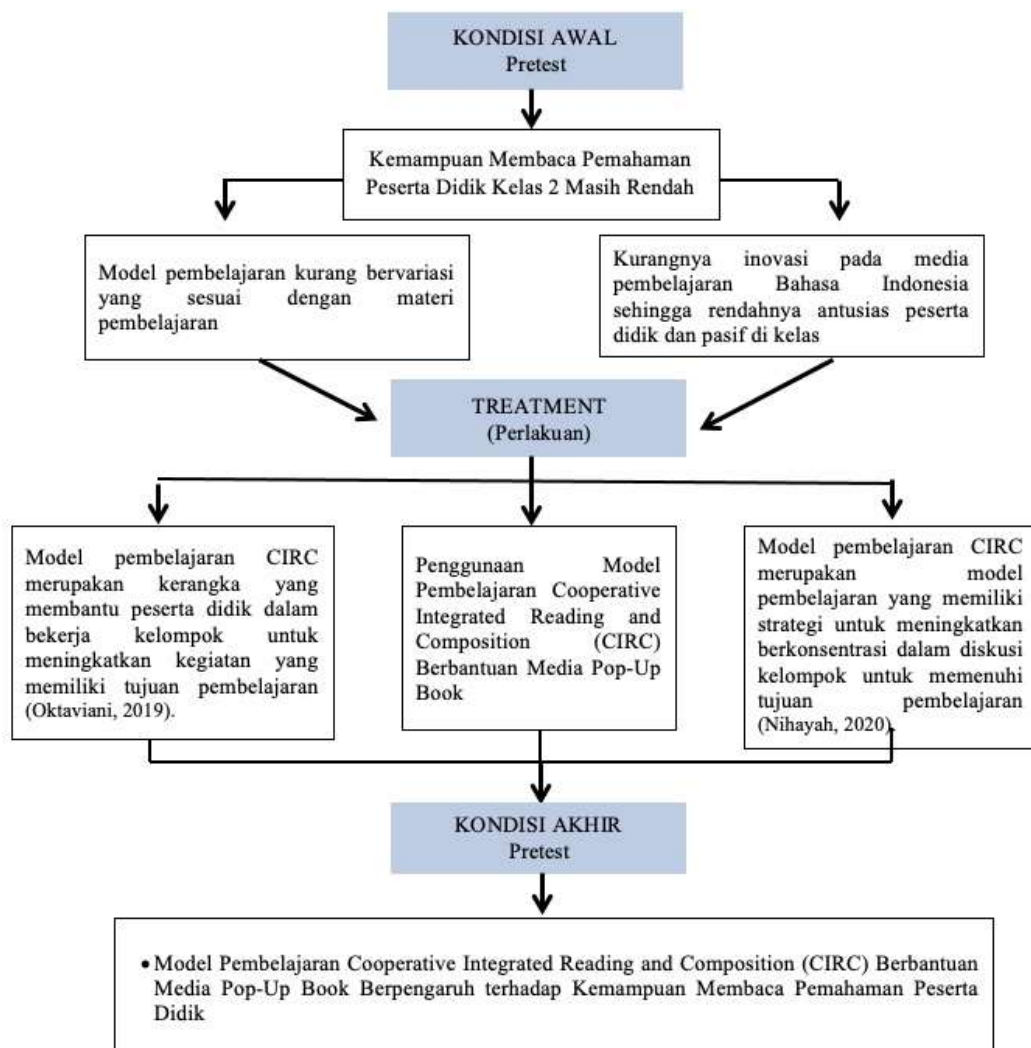
Penelitian ketiga adalah penelitian yang dilakukan Supradi tahun 2018. Melalui penggunaan model CIRC, penelitian ini berusaha untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas II. Hasilnya adalah bahwa kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas II dapat ditingkatkan dengan menggunakan model CIRC berbantuan media Pop-Up Book. Temuan penilaian membaca pemahaman pada siklus menunjukkan seberapa banyak kemampuan membaca peserta didik telah meningkat. Peserta didik menerima skor rata-rata 70,21 pada siklus I dan skor ditingkatkan 80,81 pada siklus II. 90% lebih banyak peserta didik terdaftar dalam siklus I dan II dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Manfaat dari penelitian ini adalah membantu peserta didik mengembangkan kemampuan menulis mereka sambil juga meningkatkan pemahaman mereka tentang bahan bacaan. Namun, kelemahan penelitian ini adalah tantangannya (Supriyadi, 2018).

Penelitian keempat adalah penelitian yang dilakukan Halimah tahun 2014. Melalui penggunaan model CIRC, penelitian ini berupaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas II. Dan hasilnya, kemampuan membaca dan menulis peserta didik ditingkatkan oleh model CIRC berbantuan media Pop-Up Book. Model CIRC dapat memberikan peserta didik kebebasan untuk mengekspresikan diri dan menghormati orang lain. Penelitian ini memiliki keunggulan dalam menunjukkan efektivitas

model pembelajaran CIRC, yang didukung oleh Media Buku Pop-Up, dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Salah satu kelemahan penelitian ini adalah bahwa beberapa peserta didik terlibat dalam obrolan sendiri dengan siswa lain, yang menghambat efektivitas kegiatan kelompok. Jadi, ketika guru menjelaskan sesuatu atau memimpin kelompok membaca, peserta didik harus diberi tugas yang berbeda. (Halimah, 2014).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama siklus I dan II, membaca pemahaman peserta didik meningkat. Bantuan Pop-Up Book Media dengan model CIRC telah terbukti bermanfaat dalam meningkatkan pembelajaran peserta didik.

C. Kerangka Pikir



Gambar 1 Kerangka Pikir

Pada gambar kerangka pikir di atas, penelitian ini mendapatkan kondisi awal dengan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas II dalam pembelajaran bahasa Indonesia masih rendah. Peneliti akan menerapkan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan media Pop-Up Book untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas II diSD Negeri Tamanagung IV.

D. Hipotesis

Berikut ini dapat digunakan untuk merumuskan hipotesis penelitian yaitu: "Model CIRC berbantuan Media Pop-Up Book dapat meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan peserat didik kelas II SD Negeri Tamanagung IV Muntilan."

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Teknik untuk mengumpulkan data untuk penggunaan dan tujuan tertentu dikenal sebagai prosedur penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memastikan bagaimana penggunaan model pembelajaran langsung mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman pada pelajaran bahasa Indonesia. Para peneliti menggunakan metodologi penelitian kuantitatif dalam penyelidikan ini.

Dengan melihat populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data dengan alat penelitian, dan menganalisis data kuantitatif, metode penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengevaluasi hipotesis yang ditetapkan. Ideologi positivis mendukung strategi ini. (Ibrahim, 2018).

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *one-group pretest-posttest* yaitu *desain pre-eksperimental*. Sebelum menerima perlakuan, peserta didik diberikan *pretest* untuk memastikan keadaan awal peserta didik. Setelah perlakuan diberikan, peserta didik diberi *posttest*. Salah satu cara untuk menggambarkan desain ini adalah:

$$O_1 \quad X \quad O_2$$

Gambar 2 *The One Group Pretest-Posttest Design*

- 2) Peserta didik memiliki kemampuan menentukan arti atau makna dari kosakata.
- 3) Peserta didik memiliki kemampuan menjawab secara detail sesuai isi teks cerita.
- 4) Peserta didik memiliki kemampuan menceritakan kembali cerita dengan bahasa sendiri.
- 5) Peserta didik memiliki kemampuan menyimpulkan teks cerita tersebut.

b. Model CIRC berbantuan Media *Pop-Up Book*

Media Pop-Up Book adalah membantu peserta didik meningkatkan bahasa, tulisan, dan membaca pemahaman peserta didik melalui media pop-up book. Selain belajar membaca dan menulis, peserta didik yang berpartisipasi dalam pembelajaran semacam ini juga mendapat kesempatan untuk mempelajari teknik penulisan komposisi. CIRC diciptakan untuk meningkatkan penguasaan bahasa disebut “kelompok kemampuan membaca pemahaman”.

Fase-fase kegiatan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan media Pop-Up Book sebagai berikut :

- 1) Tahap Orientasi, guru memberikan penjelasan dan peserta didik mendengarkan dan menyiapkan alat tulis. Setelah membaca beberapa halaman, peserta didik menanggapi pertanyaan

Keterangan :

O_1 :Sebelum menerima perlakuan dalam model *Cooperative Integrated Reading and Composition* berbantuan media Pop-Up Book, peserta didik kelas II dalam mata pelajaran bahasa Indonesia menjalani penilaian awal, sering dikenal sebagai pretest, untuk mengukur kemampuan pemahaman bacaan peserta didik.

X : Treatment, pelaksanaan kegiatan pembelajaran telah ditetapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* berbantuan media Pop-Up Book.

O_2 : Setelah model *Cooperative Integrated Reading and Composition* selesai dibangun, akan diberikan posttest kepada peserta didik kelas II untuk menilai hasil belajarnya pada bidang Bahasa Indonesia. Dengan demikian pengukuran dilakukan dua kali dengan menggunakan instrumen yang sama (kemampuan membaca pemahaman peserta didik) baik sebelum maupun sesudah perlakuan.

Penelitian ini bersifat pra-eksperimental karena menggunakan dua tes: *pretest* yang diberikan sebelum perlakuan dan *posttest* yang diberikan setelah perlakuan.

B. Variabel Penelitian

Peneliti mengambil judul penelitian “Pengaruh model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* berbantuan media Pop-Up Book terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman” berdasarkan judul penelitian tersebut maka memiliki variabel penelitian sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (X)

Variabel penelitian ini disebut sebagai (independen) adalah pengaruh media Pop-Up Book yang berhubungan dengan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition berbantuan media Pop-Up Book.. Variabel yang berdampak pada variabel dependen disebut variabel independen.

2. Variabel Terikat (Y)

Kemampuan membaca pemahaman peserta didik tentang mata pelajaran bahasa Indonesia mengenai kebersamaan di rumah merupakan variabel dependen yang disebutkan dalam penelitian ini. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen.

C. Definisi Operasional

a. Kemampuan Membaca Pemahaman

Kemampuan membaca pemahaman adalah suatu proses membaca pikiran, gagasan, ide, pendapat yang timbul pada diri seseorang untuk mendalami suatu pengetahuan membaca serta kemampuan yang melibatkan peserta didik secara langsung yang didasari oleh perasaan senang sehingga mencapai tujuan yang akan dicapai.

Kegiatan dalam membaca pemahaman bertujuan untuk memahami tentang makna yang terkandung dalam sebuah bacaan. Adapun indikator kemampuan membaca pemahaman sebagai berikut :

- 1) Peserta didik memiliki kemampuan memilih tema dari cerita.

berdasarkan informasi yang sudah diberikan pada awal pembelajaran.

- 2) Tahap Organisasi, peserta didik berhadap-hadapan dengan anggota kelompoknya untuk membentuk kelompok. Selanjutnya peserta didik mengikuti instruksi dari guru dan mempersiapkan diri untuk bekerja dalam kelompok.
- 3) Tahap Pengenalan Konsep, membaca materi pada media Pop-Up Book, peserta didik membuat ringkasan bacaan.
- 4) Tahap Publikasi, peserta didik mempresentasikan materi dari yang dibaca, perwakilan kelompok membaca hasil diskusi dan kelompok lain memberikan pendapat. Selanjutnya peserta didik menerima reward, peserta didik mengerjakan soal evaluasi.
- 5) Tahap Penguatan dan Refleksi, Guru membuat kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari.

D. Subyek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah objek umum penelitian yang dipelajari. Populasi adalah generalisasi yang terdiri dari subjek dengan karakteristik dari mana kesimpulan dapat dibuat. Dengan demikian, populasi penelitian terdiri dari 25 peserta didik dari SD Negeri Tamanagung IV Muntilan.

2. Sampel

Jumlah yang dimiliki populasi adalah sampel. sampel populasi diambil dari seluruh populasi. Ada 13 peserta didik kelas II perempuan

dan 12 laki-laki di SD Negeri Tamanagung IV Muntilan yang menjadi sampel penelitian. (Wijoyo, 2020).

3. Teknik Pengambilan Sampel

Total sampling adalah metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Metode untuk memilih sampel ketika setiap anggota populasi digunakan sebagai sampel disebut total sampling. Kurang dari 30 peserta didik kelas II SD Negeri Tamanagung IV Muntilan menjadi sampel penelitian ini. (Wijoyo, 2020).

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam kata lain, pengumpulan data mengacu pada proses yang digunakan untuk mengumpulkan informasi untuk mendapatkan data. Tes dan observasi adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data. Data penelitian akan dianalisis, dan diskusi serta kesimpulan akan mencakup pedoman dan referensi terkait penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Tes

Tes adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur seberapa baik peserta didik menguasai suatu mata pelajaran. Baik sebelum dan sesudah perlakuan tes dapat diberikan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tes adalah alat untuk menilai kemampuan membaca pemahaman peserta didik dalam hal kemampuan kognitif, emosional, dan psikomotorik mereka. (Ariawan, 2018).

2. Observasi

Observasi merupakan cara yang digunakan dengan pengamatan langsung terhadap subyek penelitian Mahyuni (2020). Observasi juga dapat dilakukan dengan partisipasi maupun non partisipasi. Pada penelitian ini dilakukan dengan cara non partisipasi, yaitu observasi dengan menggunakan bantuan observer yang bertindak sebagai pengamat. Peneliti difokuskan untuk meneliti variabel independen (bebas). Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas membaca pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data untuk meneliti masalah menurut Ryan (2013). Dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa tes dan observasi yang dapat mengukur pengetahuan peserta didik.

1) Tes

Penelitian ini menggunakan instrumen tes penelitiannya. Pembelajaran peserta didik diukur dengan menggunakan hasil tes. Hal ini dilakukan untuk mengevaluasi seberapa baik kemampuan pemahaman bacaan peserta didik dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*. Tes ini terdiri dari *pretest* dan *posttest*, dengan total 7 pertanyaan. Validitas konstruk adalah jenis uji validitas yang digunakan dalam penyelidikan ini. Diperlukan seorang spesialis (ahli penilaian) untuk menguji validitas konstruk.

Instrument yang sudah disusun diserahkan oleh orang ahli yaitu Dr. Rasidi, M.Pd. selaku dosen PGSD Universitas Muhammadiyah Magelang.

Ini menunjukkan dukungan ahli terhadap instrumen yang sesuai. kemudian, melanjutkan dengan uji coba instrumen. Soal-soal uji instrumen diberikan kepada peserta didik kelas II SD Negeri Gulon 2 yang bukan bagian dari populasi penelitian. Ada 10 item dalam pertanyaan uji coba instrumen, dan 23 peserta didik secara keseluruhan. Koefisien korelasi setiap item dipastikan dengan melakukan validitas dibantu menggunakan SPSS versi 25 setelah data nilai hasil tes telah dikumpulkan.

2) Observasi

Observasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai cara peneliti melakukan tindakan yang direncanakan untuk proses pembelajaran. Dengan mengumpulkan data, peneliti dapat mengidentifikasi berbagai kekurangan dan kekuatan yang telah dibuat pendidik saat mempraktikkan rencana. Dengan cara ini, temuan dapat tercermin kembali kepada pendidik dan digunakan untuk menginformasikan perencanaan ulang mereka tentang siklus atau putaran yang akan datang. Pemberian observasi dilakukan bersamaan dengan pemberian perlakuan.

G. Validitas dan Reliabilitas

Kata validitas diartikan sebagai akar dari kata validitas. Pengujian validitas dilakukan untuk menunjukkan seberapa baik pengukuran memenuhi tujuan pengukuran yang dimaksudkan. Validitas tes maupun validitas nontes atau observasi termasuk dalam validitas penelitian ini. Ukuran tingkat validitas atau validitas instrumen disebut validitas. Uji validitas ini menggunakan perangkat lunak *Software SPSS 25.000 for windows*.

1) Validitas Tes

a. Validitas Konstruk

Para ahli percaya pada penggunaan uji validitas konstruk, instrumen ini dikonsultasikan kepada para ahli dengan karakteristik kuantitatif berdasarkan beberapa teori sebelum memberikan tes. Instrumen penelitian ini didasarkan pada soal-soal dari pretest dan posttest.

Penelitian ini digunakan untuk mengevaluasi penggunaan perangkat pembelajaran seperti RPP, sumber pengajaran, lembar kerja peserta didik (LKPD), dan lembar observasi. Dosen ahli dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dari kelas II SD Negeri Tamanagung IV Muntilan berperan sebagai validator penelitian. Setelah validasi ahli dan uji instrument untuk memastikan apakah instrument itu praktis untuk penelitian, instrument penelitian ini digunakan.

b. Validitas Isi

Validitas terkait instrumen dikenal sebagai validitas isi. Pada penelitian ini, instrumen soal *pretest* dan *posttest* diujicobakan untuk validitas isi. Validitas isi instrumen, yang terhubung dengan reliabilitasnya, dalam penelitian ini dinilai untuk pertanyaan instrumen *pretest* dan *posttest*. Dengan membandingkan informasi yang disajikan dengan isi instrumen, seseorang dapat menilai validitas isi dengan menggunakan SPSS 25.0, dilakukan pengujian validasi untuk program *for Windows* pada tingkat signifikan 5% dari instrumen. Skor koefisien korelasi menunjukkan valid atau tidaknya instrumen tersebut. Jika ada koefisien korelasi lebih besar dari 0,05 antara item instrumen, mereka dianggap sah. Jika kurang dari 0,05, item instrumen dianggap tidak valid. Ada 10 soal pertanyaan yang digunakan dalam tes, yang berbentuk pertanyaan tes.

Dalam hal pengambilan keputusan, batasan r_{tabel} dengan tingkat signifikan 5% digunakan. Tabel berikut akan menunjukkan apakah pernyataan dianggap valid atau tidak valid, tergantung pada apakah $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ atau $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$. Berikut disajikan dalam bentuk tabel :

Keterangan	r hitung	r tabel (N=25, a = 0.05)	Keterangan
N1	0.642	0.396	Valid
N2	0.543		Valid
N3	0.357		Tidak valid
N4	0.358		Tidak valid

N5	0.441	Valid
N6	0.416	Valid
N7	0.632	Valid
N8	0.587	Valid
N9	0.371	Tidak valid
N10	0.524	Valid

c. Reliabilitas

Tingkat konsistensi atau stabilitas skor pada instrument terkait uji reliabilitasnya. Instrument dianggap dapat dipercaya dan reliabel jika secara konsisten menghasilkan temuan yang sama saat diuji pada item yang sama atau tetap konstan dengan hasil yang tidak berubah. Dalam penelitian ini peneliti membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} berdasarkan kriteria atau keadaan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka reliabel, dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka tidak reliabel, dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dan program *SPSS 25.0 for Windows* untuk melakukan instrumen perhitungan uji reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen berdampak pada seberapa stabil atau konsisten skornya. Ketika suatu instrumen terus menghasilkan hasil yang sama ketika diuji pada item yang sama atau tetap stabil dengan hasil yang tidak berubah, itu dianggap dapat dipercaya dan dapat diandalkan. Menggunakan rumus Alpha Cronbach dan *SPSS 25.0 for Windows* sebagai alat perhitungan uji reliabilitas, peneliti membandingkan jika dapat diandalkan $r_{hitung} > r_{tabel}$, dan tidak dapat diandalkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (Ono, 2020).

Menurut pernyataan tersebut di atas, dari 10 pernyataan, 7 dianggap valid dengan rasio $r_{hitung} > r_{tabel}$, yaitu pada angka 1, 2, 5, 6, 7, 8, 10, dan 3 dianggap tidak valid dengan rasio $r_{hitung} > r_{tabel}$, yaitu pada angka 3, 4. Dari 10 item yang valid, hanya 7 yang digunakan sebagai instrumen penelitian, sedangkan item yang tidak valid dicoret. Hasil dapat ditampilkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4 Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
,763	7

Hasil uji reliabilitas dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* total nilai sebesar 0,763 yang artinya $>$ dari r_{tabel} 0,396, dan setiap hasil item pertanyaan juga $>$ 0,396, yang menunjukkan bahwa 7 pertanyaan reliabel (konsisten).

2) Validitas Non Tes atau Observasi

Uji validitas penelitian ini menggunakan instrumen observasi atau non-tes untuk mengumpulkan data yang memadai bersama dengan validasi isi. Kapasitas alat penelitian untuk mengungkapkan semua materi yang harus diukur ditunjukkan oleh validasi isi. Penelitian ini meminta bantuan dari dosen pembimbing skripsi PGSD (Pendidikan Guru Sekolah Dasar) untuk penelitian ini guna memastikan bahwa kandungan instrumen sesuai untuk mengukur variabel. Mengenai metodologi yang digunakan untuk menghitung temuan penelitian menurut Ridwan dalam (Lubis, 2022) dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase kelayakan

F : Jumlah skor kriteria

N : Skor tertinggi

H. Prosedur Penelitian

Penelitian dilakukan di SD Negeri Tamanagung IV selama 2 minggu pada bulan Desember 2023 dengan total 25 peserta didik. Tahapan yang diselesaikan selama proses penelitian dikenal sebagai prosedur penelitian. Ada tiga tahap proses yaitu sebagai berikut:

1) Tahapan Awal (*Pretest*)

Memberikan pretest kepada siswa untuk materi pengumpulan data dan penyajian data adalah tugas pertama pada tahap awal kegiatan. Tujuannya adalah untuk mengetahui atau menilai kemampuan awal peserta didik sebelum menerima perlakuan atau treatment melalui penggunaan model pembelajaran langsung. Sebanyak 7 pertanyaan dengan waktu pengerjaan 15 menit disediakan selama tahap *pretest*.

2) Tahapan Pelaksanaan (*Treatment*)

Pemberian perlakuan dengan cara tiga treatment. Perlakuan yang dilaksanakan berupa model Cooperative Integrated Reading and Composition berbantuan media Pop-Up Book yang dilaksanakan dalam kelas eksperimen. Treatment yang dilakukan dengan cara berikut :

i. Treatment I

Pada treatment I, pembelajaran dimulai dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* berbantuan *Media Pop-up Book*. Pada pertemuan pertama, mengenali ide pokok dalam setiap paragraf, mengidentifikasi kalimat utama, dan mencari tema bacaan dalam dongeng yang berjudul " Sapi yang Cerdas dan Kerbau yang Sombong " adalah cara para guru untuk memberikan apersepsi dan memberikan rasa hormat terhadap kalimat utama yang akan diajarkan. Selanjutnya, guru mengkomunikasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai peserta didik. Guru menjelaskan kemampuan membaca pemahaman kepada peserta didik, termasuk bagaimana menemukan gagasan utama dalam setiap paragraf, menentukan kalimat utama, dan mencari tema dalam bacaan.

Setelah itu, peserta didik dibagi menjadi kelompok 4-5 orang. Dengan menggunakan media *Pop-Up Book* dan model *Cooperative Integrated Reading and Composition*, guru menjelaskan kepada peserta didik bagaimana proses pembelajaran dilakukan. Setelah memahami isi cerita dalam media *Pop-Up Book*, peserta didik diharapkan untuk membaca dan memahami kisah dalam buku serta menyelesaikan tugas kelompok yang ditugaskan. Selanjutnya, semua kelompok diminta untuk mempresentasikan karya mereka ke depan kelas, dan kelompok lain diminta untuk menanggapi. Selain itu, dalam

kelompok peserta didik diharapkan dapat mengerjakan LKPD yang telah disediakan guru.

ii. Treatment II

Pada treatment II, peserta didik kembali belajar dalam kelompok yang sama dengan pertemuan pertama. Materi yang diberikan termasuk penyebutan tokoh, deskripsi karakter, dan penyebutan narasi dongeng " Kelicikan si Kancil kepada Buaya ". Guru mendiskusikan latar bacaan dan penjelasan karakter dengan peserta didik. Selanjutnya, para peserta didik menerima media Pop-Up Book dan ditugaskan untuk berdiskusi dalam kelompok untuk membaca dan menyelidiki isi cerita serta menyelesaikan tugas yang diberikan. Selanjutnya, setiap kelompok mempresentasikan pekerjaan mereka ke depan kelas, dan kelompok lain memberikan tanggapan. Selain itu, setiap peserta didik diminta untuk mengerjakan secara individu pada LKPD yang telah disediakan guru.

iii. Treatment III

Pada treatment III, peserta didik kembali belajar dengan kelompok yang sama seperti pertemuan sebelumnya. Dongeng fabel yang digunakan untuk mencari amanat dan menyimpulkan isi dongeng fabel berjudul "Pertolongan Elang kepada Burung Gagak". Guru menjelaskan bagaimana mengidentifikasi pesan cerita dan bagaimana mengakhiri narasi dengan pernyataannya sendiri. Dengan bantuan media Pop-Up Book yang diberikan arahan dari guru, peserta didik

menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* berbantuan media *Pop-Up Book* untuk berlatih menjelaskan apa yang telah mereka pelajari. Setelah pelajaran, peserta didik diminta untuk membacakan dengan lantang dari tugas mereka di depan kelas, di mana kelompok lain diminta untuk menanggapi. Selain itu, setiap peserta didik diberikan LKPD untuk dikerjakan individu dari guru untuk dikerjakan.

3) Tahapan Pengukuran Akhir (*Posttest*)

Pada tahap akhir peserta didik diminta untuk menyelesaikan soal *posttest*. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengevaluasi kemampuan membaca peserta didik di kelas pada pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan media *Pop-Up Book*, model *Cooperative Integrated Reading and Composition*. *Posttest* terdiri dari kegiatan yang sama dengan *pretest*. Ada 7 pertanyaan secara keseluruhan, masing-masing membutuhkan 15 menit untuk waktu proses dalam tahap *pretest*.

I. Metode Analisis Data

Salah satu teknik pengelolaan data dari temuan penelitian yang telah menghasilkan kesimpulan adalah pendekatan analisis data. Nilai *pretest* dan *posttest* peserta didik dievaluasi berdasarkan standar evaluasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Berikut ini adalah analisis yang dilakukan:

1) Analisis Data Tes

Analisis data tes dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu uji prasyarat dan uji hipotesis. Adapun tahapan-tahapannya sebagai berikut :

a. Uji Prasyarat

i. Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menentukan apakah sampel populasi didistribusikan normal atau tidak. Menggunakan analisis *Shapiro Wilk* dan *SPSS 25.00 for Windows*, uji normal dilakukan karena jumlah sampel kurang dari 50. Saat membuat keputusan, data distribusi yang telah dikumpulkan pada tingkat signifikan 5% atau 0,05 dibandingkan untuk menetapkan tolak ukur. Kondisi berikut terpenuhi ketika melakukan uji normalitas untuk menentukan apakah data didistribusikan secara normal :

- 1) H_0 diterima jika signifikan $>0,05$, menunjukkan bahwa data berdistribusi normal
- 2) H_0 ditolak jika signifikan $< 0,05$, menunjukkan bahwa data berdistribusi tidak normal

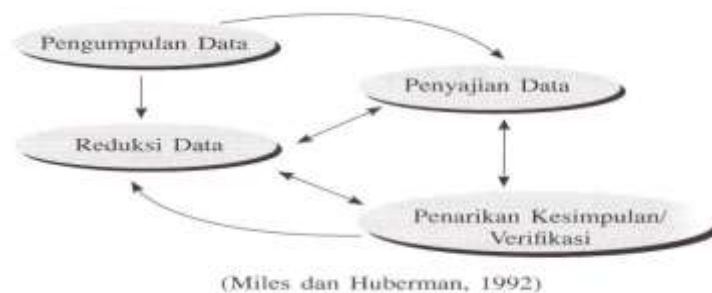
b. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji diterima atau tidaknya hipotesis yang telah dilakukan. Sehingga diharapkan dengan pengujian ini diketahui terhadap pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* berbantuan media Pop-Up Book terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman peserta didik kelas II di SD Negeri Tamanagung IV Muntilan. Uji hipotesis dilakukan dengan program aplikasi *SPSS*.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan hasil dari normalitas data, berdasarkan hasil uji normalitas data maka ditentukan alat uji yang sesuai. Apabila data berdistribusi normal maka digunakan uji parametrik yaitu uji Paired Sampel T Test dengan ketentuan :

1. Jika nilai sig > 0,05 maka Ha ditolak
 2. Jika nilai sig < 0,05 maka Ha diterima
- 2) Analisis Data Non Tes atau Observasi

Proses analisis data interaktif dilakukan terus menerus sampai selesai untuk menjamin bahwa data yang dihasilkan jenuh. Langkah-langkah yang terlibat dalam analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, temuan, dan verifikasi menurut teori Abdussamad (2021). Begitu peneliti meninggalkan lapangan atau observasi, para peneliti mencoba mengumpulkan data untuk analisis. Namun, pendekatan ini salah karena banyak situasi tidak tercatat dan peneliti mengabaikan betapa pentingnya keadaan, sehingga berbagai hal menjadi tidak berarti. Oleh karena itu, tugas menulis, mengedit, mengklasifikasikan, mengurangi, dan menyajikan harus ada proses pengumpulan data. Adapun gambar terkait aktivitas analisis data sebagai berikut :



Gambar 3 Analisis Data Observasi

Analisis data model Miles dan Huberman dalam Abdussamad (2021) terdapat empat tahap, yaitu :

a) Pengumpulan Data

Analisis data juga dapat dilakukan selama tahap pengumpulan data. Itu semua yang dapat diamati, terdengar, dan terlihat. Data yang dikumpulkan belum final dan tidak dapat diperiksa secara langsung untuk membuat kesimpulan di akhir.

b) Reduksi Data

Peneliti harus mampu berpikir dengan wawasan dan kepekaan yang besar terhadap kecerdasan selama tahap reduksi data. Peneliti secara terpisah melakukan prosedur reduksi data berdasarkan kapasitas mereka untuk mengumpulkan data yang dapat mengatasi masalah penelitian. Untuk menjawab pertanyaan penelitian, reduksi data akan memiliki signifikansi yang lebih besar ketika peneliti terlibat dalam wacana dan mendapatkan wawasan yang berkembang. Analisis yang memanfaatkan reduksi data mempertajam, mengkategorikan, mengarahkan, dan menghilangkan yang tidak

relevan, serta menyusun data untuk memudahkan pengambilan kesimpulan.

c) Penyajian Data

Pada tahap penyajian data, peneliti berpartisipasi dalam tampilan atau tampilan data yang dikumpulkan dan diperiksa sebelumnya. Data disajikan dengan cara yang memudahkan peneliti untuk mengatur, mengatur, dan memahami data dari hasil reduksi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data terkait yang akan memungkinkan untuk inferensi dan interpretasi informasi. Peneliti harus membuat narasi, matriks, atau grafik untuk membantu mereka menguasai informasi data jika mereka ingin menghindari kesulitan mempelajari informasi baru. Hasilnya, peneliti dapat memahami data dan mendapatkan informasi menarik.

d) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Proses evaluasi data dan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan penelitian. Peneliti menyebut proses pengumpulan bukti ini sebagai "verifikasi data." Meskipun data dianggap tidak berharga, tahap verifikasi peneliti masih dapat diakses oleh pengiriman data. Oleh karena itu, terserah kepada para peneliti untuk membuat perbedaan antara data yang bermakna dan tidak berarti. Data yang dapat dianalisis, seperti yang berbobot dan kuat, perlu diisolasi dari data yang tidak mendukung, lemah, dan menyimpang kebiasaan. Hal ini dimaksudkan agar para peneliti akan dapat mengumpulkan

informasi yang akan membantu mereka mencapai tujuan studi mereka dengan memverifikasi signifikansi setiap bagian dari data yang mereka kumpulkan menggunakan satu cara atau lebih.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik kelas II Indonesia di SD Negeri Tamanagung IV memiliki tingkat pemahaman bacaan yang jauh lebih tinggi ketika mereka menggunakan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) berbantuan media Pop-Up Book,. Temuan penelitian ini dapat dilihat pada kenaikan nilai *pretest*, yang rata-rata 46, dan nilai *posttest*, yaitu 80. Bukti lebih lanjut bahwa $0,000 < 0,005$ menyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima berasal dari pengujian hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan IBM SPSS Statistic 25. Seperti yang ditunjukkan oleh $t_{hitung} -12,936$ dan $t_{tabel} 0,396$ dengan nilai probabilitas $0,000 < 0,005$, terdapat perbedaan substansial dalam kapasitas pemahaman bacaan dalam bahasa Indonesia sebelum dan sesudah menerima bantuan dari model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* berbantuan Media Pop-Up Book terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman kelas II SD Negeri Tamanagung IV Muntilan.

B. Saran

Berikut rekomendasi yang dapat dibuat oleh peneliti berdasarkan temuan penelitian ini, penerapan penelitian sebelumnya, dan diskusi yang didokumentasikan sebelumnya mengenai pengaruh model *Cooperative Integrated Reading and Composition* yang didukung oleh media Pop-Up

Book yang berpengaruh, pemahaman bacaan dalam bahasa Indonesia yang berpengaruh.

1. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dipertimbangkan oleh sekolah untuk mendorong dalam membina penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* berbantuan media Pop-Up Book dalam upaya meningkatkan membaca pemahaman bahasa Indonesia. Selain itu, untuk memaksimalkan proses belajar mengajar, khususnya yang berkaitan dengan kemampuan membaca pemahaman, sekolah diharapkan dalam menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dengan optimal.

2. Bagi Guru

Guru perlu menggunakan model dan media pembelajaran kreatif di masa depan untuk membuat peserta didik tetap terlibat dan tidak jenuh selama proses pembelajaran.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Jika ingin melakukan inovasi tentang topik pengaruh *Cooperative Integrated Reading and Composition* berbantuan media Pop-Up Book terhadap kemampuan pemahaman bacaan, harus dapat meningkatkan kreativitas dan meningkatkan pengaruh media Pop-Up Book agar lebih menarik. Penelitian ini dapat digunakan sebagai model untuk panduan penelitian serupa dan selanjutnya di bidang yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Akina, A., Paeri, D. N. R., Mufidah, M., & Nuraini, N. (2023). Pengaruh Media Pop-Up Book terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 9(5), 3824–3832.
- Andi Ibrahim. (2018). *Buku Metodologi.Pdf* (Cetakan I). Gunadarma Ilmu.
- Ariawan, V. A. N., Utami, N. T., & Rahman, R. (2018). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Melalui Implementasi Model CIRC Berbantuan Media Cetak. *al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 1(2), 95–104.
- Asep Samsudin. (2022a). Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (Circ) Meningkatkan Kemampuan Membaca Kelas II Sd.
- Asep Samsudin. (2022b). Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (Circ) Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas II Sd. 08 Nomor 02.
- Erdhita, O. (2021). Kemampuan Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar. CV jejak, anggota Ikapi.
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Ar-Ruzz Media.
- Fitriani, L., & Nurjamaludin, M. (2020). Efektivitas Model Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Fiksi. *Bale Aksara*, 1(1).

- Gading, I. K., & Bayu, G. W. (2020). Model Pembelajaran Cooperatif Integrated Reading Composition (CIRC) Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 3(2), 233.
- Guslinda, & Kurnia, R. (2018). Media Pembelajaran Anak Usia Dini. Dalam *Media Pembelajaran*.
- Gustini, D. (2022). Penggunaan Model Picture And Picture Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Cerita Fabel Siswa Sd. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 2138–2149.
- Halimah, A. (2014). Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) Dalam Pembelajaran Membaca Dan Menulis Di Sd/Mi. *Auladuna*, 1(1), 27–35.
- Jannah, R. (2009). Media Pembelajaran. Dalam *Media Pembelajaran*.
- Lubis, S. (2022). Pengaruh *Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition* diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. 116.
- Mahyuni, A., Nurmalina, N., & Masrul, M. (2020). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Dengan Menggunakan Model Scanning Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 2(2), 183–187.
- Marzam, S., Nurdin, M., & Shabir, A. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran CIRC terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa di Sekolah Dasar. 1.

- Maulida, A. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Membaca Pemahaman Bahasa Indonesia Siswa Kelas Iv Sd Inpres Lanraki 2.
- Muhammad Afandi. (2013). *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah* (Cetakan Pertama). Unissula Press Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Nihayah, S. Z. (2020). *Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*.
- Nyoman, A. P. (2023). Model-Model Pembelajaran untuk Kurikulum Merdeka. Nilacakra.
- Oktaviani, S. R. (2019). Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Ono, S. (2020). Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur SG Posture Evaluation. *Jurnal Keterapian Fisik*, 5(1), 55–61.
- Rahmi, Y., & Marnola, I. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Compotion (Circ). *Jurnal Basicedu*, 4(3), 662–672.
- Rupman, F., & Srisantyorini, T. (2021). *Environmental Occupational Health and Safety Journal*, 2(1), 1–10.
- Ryan, Cooper, & Tauer. (2013). . *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 12–26.
- Sunarti Lewang. (2022). Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* (Cetakan: 2023). Chakti Pustaka Indonesia.

- Supriyadi, S. (2018). Penerapan Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Berbicara. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan IPTEK*, 14(2), 131–138.
- Ummi Latifaturrodhita. (2023). Pengaruh Media Scrapbook Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas II Sekolah Dasar Pdf.
- Wijoyo, H. (2020). Implementasi Mett Ā Sutta Terhadap Metode Pembelajaran. *October*.
- Yuliana. (2021). Peningkatan Kemampuan Membaca Teks Cerita Melalui CIRC pada Siswa Kelas II SDN Suka Rakyat Langkat Sumatera Utara. 7.
- Yulianah Prihatin & Raras Hafiidha Sari. (2020). Strategi Membaca Pemahaman (Cetakan Pertama). Cv. Pustaka Djati.
- Zuchri Abdussamad. (2021). Metode Penelitian Kualitatif (1 ed.). CV. Syakir Media Press.